

KONTRIBUSI METODE QUANTUM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD SWASTA ETISLANDIA MEDAN

**R.L.Holmes Parhusip¹⁾, Hartono S²⁾, Yason Mendrofa³⁾, Heryanto⁴⁾, Juniar Ivana
Barus⁵⁾, Rismalia Aswar⁶⁾, Feby Nola⁷⁾**

1)2)3)5) Program Studi PGSD, Fakultas KIP, Universitas Quality

4) Program Studi Matematika, Fakultas KIP, Universitas Quality

6)7) Mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas KIP, Universitas Quality

*holmesphsp720@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan dilaksanakan secara terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan melalui kegiatan pembelajaran efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian peranan tugas yang diemban guru sangat kompleks, guru yang merancang dan memilih materi, sumber belajar dan media pembelajaran. Guru merupakan panutan dan tauladan utama bagi siswa juga menjadi model bagi peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi Pedagogik, Profesionalisme, Kepribadian, Sosial dan pengalaman, dan karakter mulia dalam dirinya sendiri yang menjadi bagian dari kehidupannya, kompetensi kepribadian juga berkaitan dengan karakter personal wajib dimiliki seorang guru harus dapat jadi tauladan peserta didiknya dan mampu mendidik. Untuk mengatasi itu perlu diterapkannya model pembelajaran yang membakitkan minat dan stimulus siswa dalam belajar serta perlu ada keaktifan dari pihak pendidik dan siswa harus bersikap ramah, perhatian begitu juga sebaliknya, siswa juga harus bersifat sopan, saling menghormati antar sesama. Metode pembelajaran yang digunakan guru waktu kegiatan pembelajaran di kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar serta minat belajar siswa untuk hasil belajar mata pelajaran IPAS yang baik. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Kata Kunci: Metode Quantum Learning, Audio Visual, Hasil Belajar

ABSTRACT

Education is carried out in a planned and systematic manner so that educational goals can be achieved in accordance with expectations through effective and efficient learning activities. Learning activities starting from the planning, implementation and assessment stages of the role of the tasks carried out by teachers are very complex, teachers who design and select materials, learning resources and learning media. Teachers are role models and main role models for students as well as models for their students. Therefore, a teacher must have Pedagogic competence, Professionalism, Personality, Social and experience, and noble character in himself which is part of his life, personality competence is also related to personal character that a teacher must have must be able to be a role model for his students and be able to educate. To overcome this, it is necessary to apply a learning model that inculcates students' interest and stimulus in learning and there needs to be activeness from educators and students must be friendly, attentive and vice versa, students must also be polite, respect each other. The learning model used by teachers during learning activities in the classroom will optimize and maximize the success of achieving learning objectives and increase learning outcomes and students' learning interests for good learning outcomes for social studies students. Learning is a stage of change in all relatively sedentary individual behaviors as a result of experiences and interactions with the environment involving cognitive processes.

Keywords: *Quantum Learning Method, Audio Visual, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat mendasar bagi setiap individu. Pendidikan memperhatikan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika dan budi pekerti yang baik dan taraf kehidupannya lebih baik juga. Di samping itu pendidikan menekankan aspek kualitas dan kreativitas manusia sehingga mereka bisa berperan serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin tinggi pendidikan yang akan dicapai seseorang maka akan semakin meningkat taraf kehidupannya. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak yakni guru sebagai pihak pembelajar dan siswa sebagai pihak yang subyek dengan sebagai siswa obyek pokoknya.

Peranan dan tugas yang diemban guru sangat kompleks tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus dapat mendidik, membimbing, membina, dan memimpin kelas yang memberikan pengarahan dan penuntun bagi siswa dalam belajar. IPAS merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan sains di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPAS diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki Kompetensi akademik pedagogik dan pengalaman, dan karakter mulia sosial, dalam dirinya sendiri yang menjadi bagian dari kehidupannya, kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan karakter personal wajib dimiliki seorang guru harus bisa jadi tauladan siswanya dan mampu mendidik siswanya supaya memiliki attitude yang baik.

Keberhasilan anak didik sangat dipengaruhi kualitas, seorang pendidik tugas guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu, tetapi sebagai motivator yang mampu

membangkitkan motivasi atau keinginan siswa untuk mendapat hasil belajar yang jauh lebih baik. Sikap guru yang tidak menentu selama proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kurikulum Merdeka adalah penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan sifat evaluasi yang semakin dilupakan. Konsep merdeka belajar adalah mengembalikan sistem Pendidikan nasional pada pusat hukum, memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menginterpretasikan kompetensi inti kurikulum untuk penilaian sekolah. Untuk mengatasi itu perlu dikembangkan sikap demokratis dan terbuka serta perlu ada keaktifan dari pihak pendidik dan siswa harus bersikap ramah, perhatian begitu juga sebaliknya, siswa juga harus bersifat sopan, saling menghormati antar sesama. Lingkungan belajar yang harmonis dan penggunaan media yang tepat akan memberi rangsangan pada anak didik lebih efektif dan aktif untuk melakukan kegiatan belajarnya dalam mencapai hasil belajar belajar yang baik. Sikap guru dalam kelas sangat mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa. Karena interaksi siswa dan guru tidak dibatasi pembelajaran klasikal saja, tetapi pembelajaran menggunakan media ajar dirancang guru untuk peserta didik juga dapat berlangsung di luar kelas. Itu artinya, ada posisi dan level penting yang didapati guru bagi perbaikan sekolah menjukualitas keunggulan yang diharapkan.

Di antara kendala tersebut adalah guru masih menggunakan model dan media pembelajaran yang belum bervariasi, seperti guru menominasi penggunaan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah kedalam dunia nyata. Untuk mengatasi masalah tersebut guru mempunyai peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan memicu rasa ingin tahunya, demikian siswa akan tertarik untuk mempelajari IPAS. IPAS merupakan cara mencari tahu tentang

alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan sains di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar. Berdasarkan observasi pada pembelajaran IPAS Kelas V SD Swasta Etilandia Medan. Pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka Masih terdapat beberapa kendala yang terjadi di lapangan baik secara substansi maupun teknis. Masalah-masalah tersebut menimbulkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan terjadi.

Problematika pembelajaran adalah suatu masalah dalam pembelajaran yang harus ditemukan cara penyelesaiannya guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai harapan. Ditemukan beberapa kendala pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar kemampuan berpikir, keterampilan, gaya belajar, tingkat percaya diri, dan tingkat konsentrasi sangat rendah, selaras dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas serta penelusuran dokumen hasil belajar IPAS siswa pada semester genap 2023/2024 diketahui terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran diantaranya adalah hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat terlihat saat guru memberi pertanyaan, hanya sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Demikian pula, dalam hal berpendapat dan bertanya, hanya sebagian kecil siswa dapat menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Kebanyakan dari siswa lainnya masih malu, takut atau ragu mengajukan pertanyaan atau pendapat mereka. Di antara kendala tersebut adalah guru masih menggunakan model dan media pembelajaran yang belum maksimal dan bervariasi, seperti guru mendominasi penggunaan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih

mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah kedalam dunia nyata. Untuk mengatasi masalah tersebut guru mempunyai peran-peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan stimulus rasa ingin tahunya, demikian siswa akan tertarik untuk mempelajari IPAS. Maka guru diharapkan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning dan dapat meningkatkan hasil belajar mengajar sesuai harapan yang ada di kurikulum merdeka, supaya siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi karena para guru diberikan “kemerdekaan” dalam mengajar. Guru dibebaskan untuk memilih model pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran inovatif salah satunya adalah model pembelajaran Quantum Learning.

Model pembelajaran Quantum Learning adalah model pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Dalam model pembelajaran Quantum Learning ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan. Kunci model Quantum Learning ini adalah inter dependen setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab, kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Quantum Learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Swasta Etilandia Medan.

Tinjauan Pustaka

Model-model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam upaya mengoptimalkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran Quantum (Quantum Teaching). Kata Quantum pada awalnya digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan ilmu kimia dan fisika. Namun kata Quantum dalam pengajaran dikenal dengan Quantum Teaching atau model pembelajaran Quantum yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Tokoh utama dibalik pembelajaran Quantum adalah DePorter, yang menyatakan bahwa model pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) merupakan penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar (Wena, 2009:160). Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih dan Sumarna (2013:76) yang juga menyatakan bahwa pembelajaran Quantum merupakan model pembelajaran yang menyenangkan serta menyertakan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri dan segala keterkaitan, perbedaan, interaksi, serta aspek-aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar.

Pembelajaran Quantum dapat membuat belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Dalam melaksanakan pembelajaran Quantum, guru harus mampu menjadikan proses belajar sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, mengoptimalkan segala interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran demi mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Guru bisa memilih berbagai metode belajar yang diinginkan, menggunakan media belajar yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan demi tercapainya kesuksesan peserta didik dalam belajar. Pembelajaran Quantum juga memberdayakan seluruh potensi dan lingkungan belajar yang ada, sehingga

proses belajar merupakan suatu yang menyenangkan dan bukan merupakan suatu yang memberatkan. Dalam pembelajaran Quantum, faktor lingkungan dan kemampuan peserta didik memiliki posisi yang sama-sama penting. Leasa dan Ernawati (2013:169) menyatakan pembelajaran Quantum merupakan suatu cara pandang baru yang memudahkan proses belajar siswa dengan perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansa yang ada di dalam dan di sekitar situasi lingkungan belajar melalui interaksi yang ada di sekitar kelas. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Hamdayana (2014:72) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Quantum merupakan model pembelajaran yang berupaya memadukan (mengintegrasikan, menyinergikan, mengelaborasi) faktor potensi-diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran.

Penataan situasi lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental sangat dibutuhkan demi menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik mendapatkan langkah awal yang efektif untuk mengatur pengalaman belajarnya. Pembelajaran Quantum merupakan kiat, petunjuk, dan seluruh proses pembelajaran yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat siswa, yang paling utama adalah membuat belajar sebagai suatu kegiatan/proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Model pembelajaran Quantum ini merupakan pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi pada siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Kosasih dan Sumarna, 2013:91). Penerapan model pembelajaran Quantum dapat menjadikan suatu proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran Quantum dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang ideal untuk diterapkan karena memungkinkan peserta didik dapat belajar secara optimal. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Quantum dapat

meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan skor/nilai, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri, dan melanjutkan penggunaan keterampilan (Wena, 2009:167). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Quantum adalah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari beberapa teori yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) merupakan desain suatu proses pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan interaksi yang edukatif antara guru dengan siswa serta mengoptimalkan lingkungan belajar yang efektif (fisik dan mental) dalam pembelajaran.

Komponen model pembelajaran Quantum Learning hampir sama dengan sebuah simfoni. Model pembelajaran Quantum Learning adalah artinya mengutamakan percepatan belajar dengan cara partisipatori peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri. Dalam model Quantum Learning menerapkan kuantum yang efektif dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menanamkan materi kepada siswa dengan cara yang menyenangkan, misalnya memberikan gambar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan;
- 2) Mengajak siswa melakukan aktivitas yang berhubungan dengan materi.

Unsur-unsur dalam Quantum Learning. Model terdapat dalam dua kategori, yaitu Konteks dan Isi.

Guru sebagai konduktor dari siswa-siswa yang sedang belajar, harus mengubah banyak bagian. Bagian konteks meliputi perubahan suasana, landasan, lingkungan dan rancangan belajar. Sedangkan bagian isi meliputi perubahan penyajian informasi/materi, fasilitas, keterampilan dan hidup. Prinsip Suggestologi hampir mirip dengan proses *accelerated learning*, pemercepatan belajar: yakni proses belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan Udin Syaefudin, Inovasi Pendidikan (Bandung: Afabeta, 2010) Hal: 127. upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan.

Suasana belajar yang efektif diciptakan melalui campuran antara lain unsur-unsur atau komponen-komponen hiburan, permainan, cara berpikir positif, dan emosi yang sehat. Quantum Learning mencakup aspek-aspek penting dalam program Neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan ± tindakan positif. Faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang. Dalam pembelajaran Quantum Learning ada Lima ciri spesifik yang berguna untuk meningkatkan otak untuk memahami suatu informasi yang diberikan, ciri- ciri tersebut adalah:

- 1) Learning To Know yang artinya belajar untuk mengetahui
- 2) *Learning to do* yang artinya belajar untuk melakukan
- 3) *Learning to be* yang artinya belajar untuk menjadi dirinya sendiri
- 4) *Learning to live together* yang artinya belajar untuk kebersamaan. Learning dari berbagai teori dan strategi belajar yang digunakan antara lain: 1) Teori otak kanan kiri, 2) Teori otak *triune* (3 in 1), 3) Pilihan modalitas (Visual, Audtorial, dan Kinestetik), 4) Teori kecerdasan ganda, 5) Pendidikan *holistic* (menyeluruh), 6) Belajar berdasarkan pengalaman, 7) Belajar dengan simbol (*metaphoric learning*), 8) Simulasi/Permainan, 9) Peta pikiran (*mind mapping*).

Guru juga harus dapat melihat setiap aktivitas yang terjadi di dalam kelas untuk membantu siswa melalui tahap perkembangan afektif, kognitif dan psikomotorik. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru juga menjadi pelaku utama dan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di dalam ruangan kelas. Gurulah yang merancang dan memilih materi, sumber belajar dan media

pembelajaran. Guru merupakan panutan dan tauladan utama bagi siswa juga menjadi model bagi peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi akademik, sosial, pedagogik dan pengalaman, dan karakter mulia dalam dirinya sendiri yang menjadi bagian dari kehidupannya, kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan karakter personal wajib dimiliki seorang guru harus bisa jadi tauladan siswanya dan mampu mendidik siswanya supaya memiliki attitude yang baik. Keberhasilan anak didik sangat dipengaruhi kualitas, seorang pendidik.

Tugas guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu, tetapi sebagai motivator dan gaya hidup dapat ditiru yang mampu membangkitkan motivasi atau keinginan siswa untuk mendapat berprestasi yang jauh lebih baik. Sikap guru yang tidak menentu selama proses pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kadang masih ada sikap guru yang otoriter, sikap guru yang tertutup pada siswa begitu juga siswa tertutup pada guru. Terkadang masih ada juga guru yang kurang memperhatikan siswanya, sehingga siswa kurang peduli selama proses pembelajaran. Jika guru belum mengoptimalkan kepemimpinan yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka siswa pun tidak mendapatkan prestasi yang baik serta suasana di dalam kelas tidak harmonis dan dan kelihatan kaku. Untuk mengatasi itu perlu dikembangkan sikap demokratis dan terbuka serta perlu ada keaktifan dari pihak pendidik dan siswa harus bersikap ramah, perhatian begitu juga sebaliknya, siswa juga harus bersifat sopan, saling menghormati antar sesama.

Lingkungan belajar yang harmonis dapat memberi rangsangan pada anak lebih efektif dan aktif untuk melakukan kegiatan belajarnya dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Sikap guru dalam kelas sangat mempengaruhi tercapainya prestasi belajar siswa adalah termasuk dalam kepemimpinan pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena dalam interaksi dengan siswa, para guru tidak dibatasi pembelajaran klasikal saja, tetapi pembelajaran yang diciptakan guru untuk

peserta didik juga dapat berlangsung di luar kelas. Itu artinya, ada posisi dan level penting yang di tempati guru bagi perbaikan sekolah menuju kualitas keunggulan yang diharapkan.

Model pembelajaran guru yang tepat yang digunakan dalam pengelolaan kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pengelolaan kelas serta membangkitkan minat belajar siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik yang baik. Model pembelajaran sangat tergantung kemampuan ilmu pengetahuan dikuasai pendidik yang dilakukan mempengaruhi, memberi dorongan, menyuruh, melarang dan lain-lain untuk menjadikan seseorang itu dari yang tidak tahu menjadi tahu serta bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Model pembelajaran seorang guru itu harus bisa mengefektifkan dan mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran, agar nantinya sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Guru harus mengetahui bahwa siswa di dalam kelas tersebut sangat aktif untuk belajar dan mendapatkan prestasi yang baik jika guru yang masuk ke kelasnya adalah guru yang memperhatikan keadaan mereka dan memberikan motivasi untuk bangkitkan semangat belajar mereka, sadar atau tidak, sadar guru adalah pusat perhatian siswa di kelas penampilan seorang guru yang berkesan bagi siswa sangat mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas mengikuti pembelajaran. siswa sangat menyenangi sosok guru yang berkesan seperti penampilan menarik dan suara yang jelas dalam pemberian materi pembelajaran, mereka termotivasi untuk tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, interaksi antara guru dan siswa juga sangat berpengaruh. Jika guru tidak mau peduli, hanya menyampaikan materi dan tidak mau membuat siswa mengerti akan materi yang diajarkan maka siswa juga tidak mendapatkan prestasi belajar yang baik, mendasar dan kesiapan yang harus dimiliki oleh guru untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu

demikian tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Metode Penelitian

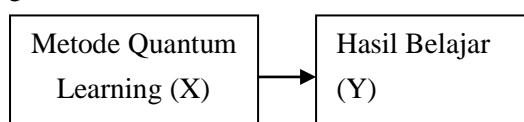
Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Swasta Etislandia Medan Pada Mata Pelajaran IPAS T.A 2023/2024. Pelaksanaan pada Selasa tanggal 30 April 2024.

Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut: variabel bebas (X) adalah pembelajaran model Quantum Learning dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap keterampilan dan perilaku, perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.” Kemudian Asep Ediana Latip (2018:24) mengemukakan “hasil belajar adalah capaian autentik kompetensi peserta didik yang diperoleh dalam pembelajaran di kelas baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik”.

Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah penelitian Quasi eksperimen dengan desain *Pretest Posttest non-equivalent control group design* diperlihatkan pada tabel berikut. Desain pada penelitian ini adalah penelitian korelasional diperlihatkan pada gambar bawah ini.



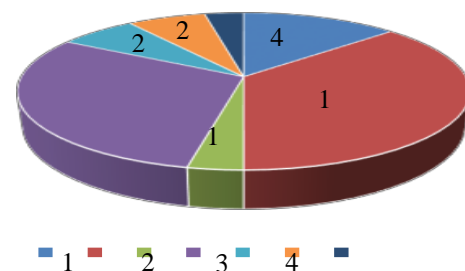
Noor (2017:108) menyatakan “Desain penelitian adalah penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas dengan keterkaitan antar variabel yang ada dalam konteks penelitian yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam

melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel model pembelajaran Quantum Learning (X), Hasil Belajar (Y) yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel Y. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas independen (X), sedangkan variabel terikat dependen (Y) yakni hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan April sampai bulan Juli 2024.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning di kelas V SD Swasta Etislandia Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 yang diberikan melalui tes, dimana tes dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran yang akan dibahas pada bagian berikut, selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model Quantum Learning.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar di kelas yang diajar dengan model Quantum Learning adalah 8,33 dan untuk menyimpulkan data yang ada pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Kelas V

Menunjukkan rata-rata nilai evaluasi dan tes hasil belajar dari 30 siswa nilai rata-rata diperoleh 8,33. Setelah proses pembelajaran dilakukan maka diperoleh nilai rata-rata dengan menggunakan model pembelajaran

Quantum Learning, dari 30 siswa diperoleh nilai 10 sebanyak 4 orang, nilai 25 sebanyak 11 orang, nilai 30 sebanyak 1 orang, nilai 35 sebanyak 9 orang, nilai 45 sebanyak 2 orang, nilai 50 sebanyak 2 orang, nilai 55 sebanyak 1 orang.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di kelas V SD Swasta Estilandia Medan Tahun Pelajaran 2023/2024. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model Quantum Learning terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Swasta Estilandia Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2003). **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**, Jakarta: Bina Aksara
- Asep Ediana latif, (2018:2). Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2017:239). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2018:12-16). **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silaban, dkk, S. (201). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VI SD Pada Materi Bangun Datar.780. Vol.3.
- Hamalik, O. (2016). Proses Belajar Mengajar . Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Jakni. (2016). Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan . Bandung:
- Husein Latifah, (2018). Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional, Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Istarani. (2011). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada. Kinerja dan Profesionalisme
- Istarani. 2018. 50 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada Guru. Bandung: Alfabeta CV.
- Pulungan, I. I. (2018). Ensiklopedia Pendidikan. Medan: Media Persada.
- IPAS Sipayung. (2018:96). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap PRESTASI Siswa SD Kelas VI SD Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosrogadong.1 . Vol.VI.
- Slameto. (2018:54). Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016:119). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Juni Agus Simaremare, Natalina Purba. 2021. Metode Kooperatif Learning tipe Jigsaw dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar. Bandung: Widina Bhakti Persada